

**PENINGKATAN MINAT DAN KREATIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMP NEGERI 5 KARANGANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



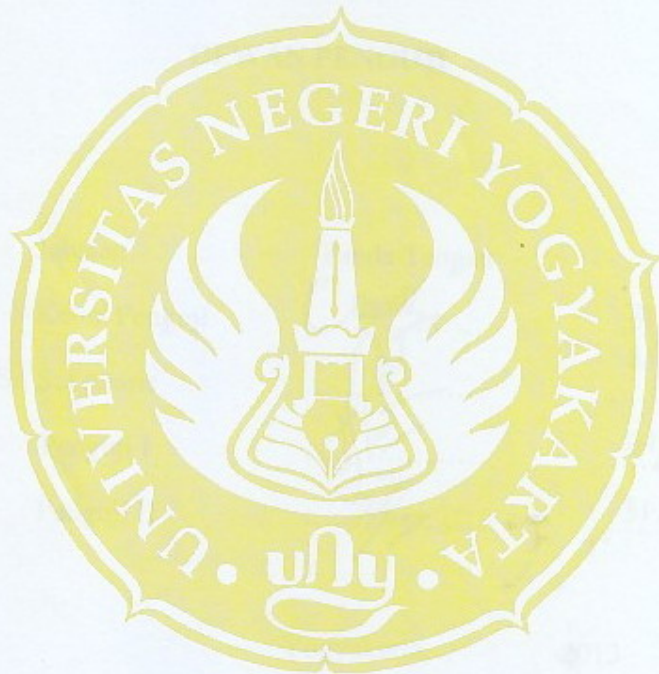
**Oleh
Suparti
NIM. 12209247003**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Minat dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMP Negeri 5 Karanganyar*" yang disusun oleh Suparti, NIM. 12209247003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 Oktober 2013
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sutiyono", is written over a faint circular stamp.

Dr. Sutiyono, M.Hum.
NIP.19631002 198901 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMP Negeri 5 Karanganyar” yang disusun oleh Suparti, NIM. 12209247003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29.10.2013 dan dinyatakanlulus.....

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Titik P., M.Hum	Ketua Penguji		31/10/2013
Drs. Supriyadi HN., M.Sn	Sekretaris		31/10/2013
Dra. Herlinah, M.Hum	Penguji I		31/10/2013
Dr. Sutyono, M.Hum	Penguji II		31/10/2013

Yogyakarta, 01 - 11 - 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

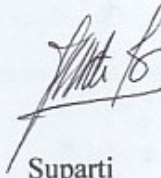
Nama : Suparti
NIM : 12209247003
Program Studi : PPKHB Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis,



Suparti

NIM. 12209247003

MOTTO

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitaran anda dengan penuh kesadaran

James Thurber

Kemenangan yang indah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri

Ibu Kartini

Aku tidak mau bermimpi dalam hidupku, karena semua itu akan lenyap saat aku terbangun. Tapi aku punya misi yang menguatkan semangat hidupku

Arum Puspa

Hidup ini terlalu berharga untuk disia-siakan. Jadi, siramilah kebun cinta di hatimu dengan kasih kepada sesama, jangan menunggu orang lain menyiraminya untukmu.

Wulan

Jagalah baik-baik dirimu, usahakanlah kemulyaannya, karena engkau dipandang sebagai manusia bukanlah karena rupa dan kekayaan, tetapi karena kesempurnaan budi, tutur sesungguhnya orang baik itu senantiasa dalam kenikmatan.

Nabi Muhammad SAW

Persembahkan

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Ibuku (Almh), Bapakku tercinta yang selalu memberi semangat serta nasehat yang begitu besar buatku.

Suamiku tercinta, dengan kasih sayangmu, dorongan, perhatian dan kesetiaanmu... memberikan semangat, kekuatan batin luar biasa bagiku... terima kasih telah mengizinkan ku untuk menambah ilmu.

Anak-anakku tersayang

- *Lewia*
- *Angin*

Terima kasih atas pengertian kalian atas waktu Ibu yang terita, atas suport kalian. Semoga apa yang Ibu lakukan menjadi inspirasi dan motivasi kalian kelak di kemudian hari

Saudara-saudaraku yang tiada henti memberikan semangat demi keberhasilanku

Teman-teman seperjuangan, teman-teman guru tari yang selalu memberikan motivasi dan tukar pengalaman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi, yang berjudul “Peningkatan Minat Dan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMP Negeri 5 Karanganyar”.

Skripsi ini dapat tersusun karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin sehingga skripsi ini dapat terselasaikan.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan pada peneliti.
3. Bapak Dr.Sutiyono, M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj.Endang Retna Wulan, S.Pd, M.Pd, Kepala SMP Negeri 5 Karanganyar yang telah memberikan kesempatan dan memotivasi peneliti untuk membuat penelitian ini.
5. Ibu Sri Wahyuni, S.Sn guru seni tari SMP Negeri 5 Karanganyar yang telah membantu dan bersedia menjadi kolaborator serta mengamati jalannya penelitian untuk memperoleh data-data.
6. Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Karanganyar yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini

7. Siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar, yang telah membantu dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya penelitian.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya, penulis berharap karya ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan membacanya, terutama guru-guru seni tari, mahasiswa seni tari, dan kalangan pendidikan pada umumnya.

Karanganyar, 2013

Penulis



Suparti

NIP:12209247003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	7
A. Deskripsi Teoritik.....	7
1. Minat.....	7

2. Kreativitas.....	11
3. Pembelajaran.....	12
4. Pengertian Seni Tari.....	14
5. Pembelajaran Kooperatif.....	17
6. Tipe Jigsaw.....	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III. METODE	26
A. Setting penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Kolaborasi.....	36
D. Prosedur penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Kondisi	
1. Setting dan Situasi Tempat Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	41
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	52
4. Evaluasi Dan Refleksi.....	58

B. Pembahasan.....	61
C. Hasil Penelitian.....	63
BAB V. KESIMPULAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Rencana Tindak Lanjut.....	66
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Daftar Pembagian Kelompok.....	42
Tabel 2: Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	46
Tabel 3: Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	56
Tabel 4: Hasil Proses Pembelajaran.....	59
Tabel 5: Hasil Belajar Siswa.....	60
Tabel 5: Hasil tes Formatif.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Gambar Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2: Kondisi awal siswa.....	39
Gambar 3: Siswa bermain-main.....	39
Gambar 4: Pejelasan Pembelajaran Metode Jigsaw.....	42
Gambar 5: Suasana saat akan pembentukan Kelompok.....	44
Gambar 6: Suasana saat pembentukan kelompok.....	44
Gambar 7: Siswa sedang diskusi dengan kelompoknya.....	45
Gambar 8: Siswa mulai berlatih dengan kelompoknya.....	49
Gambar 9: Pembelajaran Siklus II.....	55
Gambar 10: Pembentukan Kelompok Siklus II.....	58
Gambar 11: Papan nama bagian depan SMP N 5 Karanganyar	
Gambar 12: Pintu masuk utama SMP N 5 Karanganyar	
Gambar 13: Gedung bagian depan SMP N 5 Karanganyar	
Gambar 14: Visi dan Misi Sekolah	
Gambar 15: Halaman sekolah	
Gambar 16: Peneliti dan Kepala Sekolah SMP N 5 Karanganyar	
Gambar 17: Peneliti dan Kepala Sekolah konsultasi dan pengesahan RPP	
Gambar 18: Pembelajaran kondisi awal	
Gambar 19: Suasana tugas kelompok	
Gambar 20: Pembelajaran siklus I	
Gambar 21: Peneliti beserta siswa mencoba kostum sederhana	
Gambar 22: Siswa kelompok satu sedang presentasi	
Gambar 23: Presentasi kelompok dua	

Gambar 24: Peneliti dan kolabor sedang diskusi

Gambar 25: Peneliti dan kolabor sedang mengevaluasi hasil belajar

Gambar 26: Penampilan hasil akhir salah satu kelompok

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pembagian kelompok Kelas VII F	69
Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Siklus I.....	70
Lampiran 3. Rencana Pembelajaran Siklus II.....	79
Lampiran 4. Pedoman Kegiatan Penilaian.....	85
Lampiran 5. Pedoman Catatan Harian.....	86
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi.....	87
Lampiran 7. Instrumen Pengamatan Metode Pembelajaran Jigsaw.....	88
Lampiran 8. Angket Penelitian.....	90
Lampiran 9. Catatan Harian Siklus I.....	92
Lampiran 10. Hasil belajar Siswa Kondisi Awal.....	100
Lampiran 11. Hasil belajar Siswa Siklus I.....	101
Lampiran 12. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	102
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Ketrampilan Kooperatif siswa siklus I	103
Lampiran 14. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran siklus I	104
Lampiran 15. Lembar Pengamatan Ketrampilan Kooperatif siswa siklus II	105
Lampiran 16. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran siklus II.....	106
Lampiran 17: Foto-foto.....	107

PENINGKATAN MINAT DAN KREATIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI SMP NEGERI 5 KARANGANYAR

Oleh
Suparti
NIM 12209247003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa karena, rendahnya minat belajar siswa diakibatkan oleh suasana pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*. Melalui penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Karanganyar. Setting penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Karanganyar yang terletak di jalan Lawu no 365 Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian berlangsung dari bulan Mei-Juli. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, tes serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan tinadakan kelas yang terdiri 2 siklus. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar penilaian, angket, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: setelah menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* (1) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari pada materi tari Golek Manis dan (2) Dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan lebih tertarik serta semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal tersebut menunjukkan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami kenaikan yang signifikan. Prestasi siswa meningkat sebelum tindakan yang tuntas 10 siswa atau 31,25%, pada akhir siklus II yang tuntas menjadi 31 siswa atau 96,87%.

Kata kunci: *minat, kreativitas, pembelajaran seni tari, t ipe Jigsaw*

MOTTO

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran

James Thurber

Kemenangan yang indah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri

Jbu Kartini

Aku tidak mau bermimpi dalam hidupku, karena semua itu akan lenyap saat aku terbangun. Tapi aku punya misi yang menguatkan semangat hidupku

Arum Puspa

Hidup ini terlalu berharga untuk disia-siakan. Jadi, siramilah kebun cinta di hatimu dengan kasih kepada sesama, jangan menunggu orang lain menyiraminya untukmu.

Wulan

Jagalah baik-baik dirimu, usahakanlah kemulyaannya, karena engkan dipandang sebagai manusia bukanlah karena rupa dan kekayaan, tetapi karena kesempurnaan budi, tutur sesungguhnya orang baik itu senantiasa dalam kenikmatan.

Nabi Muhammad SAW

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Jbu(Almk), Bapakku tercinta yang selalu memberi semangat serta nasehat yang begitu besar buatku.

Suamiku tercinta, dengan kasih sayangmu, dorongan, perhatian dan kesetiaanmu.. . memberikan semangat, kekuatan batin luar biasa bagiku...terima kasih telah mengizinkan ku untuk menambah ilmu .

Anak-anakku tersayang

- ***Lewia***
- ***Angin***

Terima kasih atas pengertian kalian atas waktu Jbu yang tersita, atas suport kalian .Semoga apa yang Jbu lakukan menjadi inspirasi dan motivasi kalian kelak di kemudian hari

Saudara-saudaraku yang tiada henti memberikan semangat demi keberhasilanku

Teman –teman seperjuangan, teman-teman guru tari yang selalu memberikan motivasi dan tukar pengalaman

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Coordination @ Belajar Psikolo Fac. 2013. *Pengertian Minat Belajar Menurut Para Ahli*
- Dian Andiyawati, 2013. Proposal –*PTK-Seni Tari Nusantara*, Html.berbagi .blogspot. com.
- Haryanto, 2010. *Pengertian Minat Belajar*, diakses melalui modem smart fren tgl 5 Mei, pukul 20.15 WIB
- Haryanto, 2012. *Pengertian Dan Tujuan Pembelajaran* ,diakses melalui modem smart fren,tgl 5pukul Mei 20.15 WIB
- [http//Suksesitubebas.com](http://Suksesitubebas.com). 2013, *Pengertian KreativitasBelajar menurut Para Ahli*, diakses melalui modem smart fren, tgl 5 Mei pukul 20.15 WIB
- Jazuli.M. 1986. *Sebuah materi Praktis Bagi Guru*. jilid 1. FKIP UNS,
- Kusnadi. 2010. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*, Tiga Serangkai
- Mansur Muslich, 2007, *KTSP Panduan Bagi Guru,Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Bumi Aksara
- Toto Yulianto.2013. *Kreativitas Pengertian Belajar menurut Para Ahli*, Posted on Maret 9, 2013 diakses melalui modem smart fren, tgl 5 Mei 2013 pukul 20.15 WIB

FOTO-FOTO

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai individu, siswa mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya masing-masing. Cara belajar yang digunakan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya berbeda-beda. Cara belajar siswa tersebut disesuaikan dengan kemauan dan keinginan siswa itu sendiri dalam mengembangkan dirinya. Adanya keaneka ragaman pribadi dan status sosial ekonomi dapat menyebabkan langkah yang ditempuh juga berbeda sehingga prestasi belajar yang dicapai juga berbeda.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi beberapa beberapa faktor. Salah satunya adalah Proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar terjadi kontak langsung dengan siswa. Dalam setiap proses belajar mengajar hendaknya guru mempersiapkan dan merencanakan pembelajarannya dengan baik, agar siswa dan guru mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut (Kartini, 2008: 2)

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sering menampakkan sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam menerima pelajaran. Hal ini sering terjadi dan banyak di jumpai dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena dalam melaksanakan tugasnya, guru masih konvensional dalam proses belajar mengajar, siswa hanya diberi konsep dan teori tanpa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan berfikir untuk membentuk sendiri sebuah konsep atau menemukan sendiri secara terbimbing.

Pendidikan seni tari di SMP dilaksanakan melalui pelajaran Kesenian Daerah, dengan tujuan: (1) mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresi, kepekaan kreatif, ketrampilan, dan mengapresiasi terhadap hasil karya seni dan ketrampilan dari berbagai wilayah Nusantara dan mancanegara, dan (2) menumbuhkembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, kepemimpinan, kekaryaan, dan kewirausahaan.

Pendidikan seni tari, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, khususnya dalam menari merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif. Menyadari besarnya manfaat pembelajaran Seni Tari maka perlu di terapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak membosankan.

Rendahnya minat siswa dalam proses belajar mengajar Seni tari dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga hasil yang di dapat tidak maksimal. Kondisi siswa kelas VII F SMP negeri 5 Karanganyar yang berjumlah 32 siswa relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, maupun sarana yang dimilikinya.

Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran Seni Tari untuk pokok bahasan tari tradisi di kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar adalah sebagai berikut. Dari 32 siswa yang memperoleh nilai di atas 80 hanya 4 siswa

atau 12.5 %, yang memperoleh nilai antara 60 s/d 79 ada 6 siswa atau 18.75 % dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 22 siswa atau 68.75 %. Setelah kami analisis, ternyata siswa-siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah siswa-siswa yang mempunyai minat yang cukup tinggi terhadap Seni Tari. Sedangkan siswa-siswa yang nilainya rendah, minat di kelasnya juga rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa jika kita ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka kita harus dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang di pelajari. Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya dan akan menjadikan anak lebih kreatif, Minat akan semakin bertambah jika di salurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuh kembangkan minat dan kreatif anak.

Kondisi seperti uraian di atas kalau dibiarkan terus menerus tanpa memotivasi siswa, dalam mengikuti proses belajar mengajar akan semakin menurun dan berdampak menurunnya prestasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, yang memungkinkan dapat menciptakan situasi yang menyenangkan, tidak monoton dan dapat membuat siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan menciptakan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa menjadi menarik dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil akademik dan ketrampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif memberi keuntungan baik pada kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya, karena memberikan pelayanan sebagai tutor yang membutuhkan pemikiran mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu. Sebagaimana yang dinyatakan(Slavin dalam Kartini, 2008: 2) bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya .

Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni tari bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar.

B. Rumusan Masalah.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar dalam pembelajaran Seni Tari?
2. Apakah metode pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar dalam pembelajaran Seni Tari?

E. Tujuan

1. Untuk mengkaji metode pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar dalam pembelajaran seni tari.

F. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pilihan dalam meningkatkan proses pembelajaran tari karena penerapan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memotivasi siswa dalam belajar, menjadi lebih aktif dan kreatif.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

a. Bagi Siswa

- 1 Siswa menjadi lebih senang belajar Seni Tari
- 2 Menumbuhkan sikap kritis dan demokratis pada siswa
- 3 Melatih siswa untuk dapat bekerja sama
- 4 Melatih siswa untuk menjadi seorang ahli
- 5 Melatih siswa untuk saling menghargai

b. Bagi Guru

1. Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas dan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
2. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru
3. Dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya guru.

c. Bagi Sekolah

1. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka akan berpengaruh pada nama sekolah dimata masyarakat sekitar dan menambah kepercayaan terhadap mutu pendidikan sekolah
2. Sekolah akan lebih mencetak siswa yang sarat dengan kreativitas dan ketrampilan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Minat

Untuk mencapai prestasi yang baik di samping kecerdasan juga minat dalam diri siswa itu sendiri, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.

Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan Andiyawati(2010: 4) menjabarkan karakteristik individu yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu yaitu: adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif .

Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud (dalam Hariyanto, 2010: 1), minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular

oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 2004: 6). Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.

Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki, akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Indikator minat ada empat, yaitu: a. Perasaan senang, b. Ketertarikan, c. Perhatian siswa, dan d. Keterlibatan siswa (Artikel yang terkait dengan Minat Belajar. Coordination @ belajarpsikolofac, 06 Mei 2013). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu dan kesenangan. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan definisi minat tersebut dapatlah dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis
- b. Adanya pemusatan perhatian ,perasaan dan pikiran dari subjek karena tertarik .
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. (Artikel yang terkait dengan Pengertian Minat Belajar, Coordination @belajarpsikolofac, 6 Mei 2013)

Kesimpulan dari beberapa pengertian minat menurut para ahli tersebut, bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Menurut Andiyawati(2012 : 6), minat terbagi menjadi 3 aspek yaitu:

a) Aspek Kognitif

Berdasarkan pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai media jenis media massa.

b) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif , minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat . Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Minat dapat ditimbulkan dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya (Utami Munandar, 1992: 47) Pendapat lain disampaikan oleh (Jazuli, 1986: 55) pada hakekatnya pengertian kreativitas tari adalah melatih, mendidik, dan membina daya kreatif seseorang untuk diungkapkan dalam gerak hingga dapat membentuk suatu tarian.

Kreativitas dapat mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi indah dan bermakna (Hawkins, 2003: 3).

Selain hal tersebut di atas, kreativitas juga sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Semiawan dalam Arianti, 2010: 15)

“ Beberapa Pengertian Kreativitas

- a. Definisi atau pengertian kreativitas adalah penemuan atau asal usul setiap hal baru (produk, solusi, karya seni, karya sastra, lelucon, inovasi, dll) yang memiliki nilai. Dari definisi di atas, arti kreativitas menekankan pada dua hal utama, yaitu “ baru” dan “nilai”. Kata “ baru ” berarti hal yang belum ada sebelumnya atau inovatif dari sudut pandang individu, komunitas atau masyarakat di wilayah tertentu. Kata “ nilai “ berarti manfaat yang dirasakan oleh individu, komunitas atau masyarakat di daerah tertentu.
- b. Pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta : daya cipta ; perihal berkreasi.
- c. Pengertian kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada.
- d. Pengertian kreativitas didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghasilkan ide-ide atau mengenali, alternatif, atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah, komunikasi dengan orang lain, dan menghibur diri dan orang lain.
- e. Pengertian kreativitas adalah setiap tindakan, ide, atau produk yang mengubah aturan yang ada, atau yang mengubah aturan yang ada ke aturan yang baru. (<http://suksesitubebas.com>: 6 Mei 2013) “

Bedasarkan berbagai pengertian yang dikemukakan para oleh ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas dan dari beberapa uraian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan bahwa:

“Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinil (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)”.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran juga bisa di artikan sebagai

perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. (Rivai, Metode Mengajar dalam www.google.com).
Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Slameto, 2003:109). Sedangkan pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Slameto, 2003: 123).

Pendapat lain mengungkapkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan itu terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar (Djamarah, 2009: 175). Menurut Hudojo (2005: 83) belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan baru sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dalam proses belajar terjadi interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2008: 28). Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitar yang berupa keadaan alam, benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental atau psikis di pengaruhi oleh lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor yang bertujuan untuk memberikan perubahan secara relatif konstan dan berbekas.

4. Pengertian Seni tari

Istilah seni pada pada mulanyaberasal dari kata *Ars* (Latin)atau *Art* (Inggris) yang artinya kemahiran. Ada juga yang mengatakan kata seni berasal dari bahasa Belanda yang artinya genius atau jenius (Kamus bahasa Indonesia). Sementara kata seni dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sansekerta yang berarti pemujaan. Dalam bahasa tradisional Jawa, seni artinya Rawit pekerjaan yang rumit-rumit /kecil.

a. Pengertian seni menurut para ahli budaya

- Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, hingga menggerakkan jiwa (Ki Hajar Dewantara, [http://ufikmuckraker, word press. Com/ 2012/ 03/ 28/ 10](http://ufikmuckraker.wordpress.com/2012/03/28/10). *Pengertian- seni- menurut- pendapat- para- ahli/*
- Seni adalah hasil ungkapan emosi yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat/berkelompok (Andiyawati, 2012: 10)

Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia, karya seni adalah hasil budaya seseorang, hasil ciptaan seseorang yang menghasilkan karya yang indah. Keindahan yang diciptakan manusia disebut seni, sedangkan keindahan ciptaan Tuhan bukanlah seni.

b. Cabang-cabang seni

Seni sebagai media pengungkapan terbagi atas 5 cabang yaitu:

- Seni Musik, yaitu seni yang diungkapkan melalui media bunyi-bunyian atau suara.
- Seni Rupa, yaitu seni yang mengungkapkan melalui media bahan, cat(warna), garis dan bentuk.
- Seni Tari, yaitu media seni yang diungkapkan melalui media gerakan tubuh.
- Seni Sastra, yaitu seni yang diungkapkan melalui media kata dan bahasa.

- Seni Teater, yaitu seni yang diungkapkan melalui media kata, gerak, bunyi/suara dan rupa (merupakan seni multimedia)

Seni adalah alam yang dirubah oleh manusia (Agustinus Sumargo, 1993). Perubahan-perubahan tersebut akan menjurus ke idioplastis yaitu yang berdasarkan atas ide yang berdasarkan atas penglihatan. Tari merupakan salah satu cabang dari seni, yang telah tercipta sejak lama. Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seniman kepada orang lain (penonton / penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Tari digunakan oleh penciptanya sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan sebuah maksud yang diungkapkan melalui gerak yang di pahami oleh penonton, sehingga maksud yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penonton.

Tari adalah salah satu cabang seni, yang menggunakan media tubuh manusia. Pendapat para ahli tentang tari masih beragam yaitu:

- a. Hawkins menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. (Hawkins, 1990: 2)
- b. Jazuli (1986: 1) tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar realita kehidupan yang dapat merasuk di benak penonton setelah pertunjukan tari selesai.

- c. Tari disampaikan oleh Soedarsono (1987: 5) bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
- d. Soerjodiningrat memberi warna khasanah tari bahwa beliau lebih menekankan kepada gerak tubuh yang berirama.

Dari beberapa definisi tari tersebut di atas, apabila dikaji secara teliti akan kita temukan suatu bahan baku dari pada tari yaitu gerak yang ritmis. Sungguhpun demikian gerak yang ritmis tersebut harus muncul dari jiwa. Karena tari sebagai bentuk ekspresi yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa . Tari juga dimengerti sebagai bentuk keindahan tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

5. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan dan memahami suatu bahan pembelajaran (Kartini, 2009: 4).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik juga efektif untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian

siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda tidak menyukai siswa – siswa yang menonjol secara akademik. Model pembelajaran kooperatif disamping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar juga dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas – tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan kelompok atas akan lebih meningkat kemampuannya, karena memberikan pelayanan sebagai tutor yang membutuhkan pemikiran mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu..

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun juga berlatih ketrampilan kooperatif. Menurut Wartono, dkk (dalam Kartini 2009) bahwa ketrampilan kooperatif antara lain :

1. Ketrampilan kooperatif tingkat awal, meliputi :
 - a. Menggunakan kesepakatan
 - b. Menghargai kontribusi
 - c. Mengambil giliran dan berbagi tugas
 - d. Berada dalam kelompok
 - e. Berada dalam tugas

- f. Mendorong partisipasi
 - g. Mengundang orang lain untuk bicara
 - h. Menyelesaikan tugas pada waktunya
 - i. Menghormati perbedaan individu
2. Ketrampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi :
- a. Menunjukkan penghargaan dan simpati
 - b. Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima
 - c. Mendengarkan aktif
 - d. Bertanya
 - e. Membuat ringkasan
 - f. Mengatur dan mengorganisir
 - g. Menerima tanggung jawab
3. Ketrampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi :
- a. Mengolaborasi
 - b. Memeriksa dengan cermat
 - c. Menanyakan kebenaran
 - d. Menetapkan tujuan
 - e. Berkompromi

Ciri lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif adalah adanya proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Guru menerapkan struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur,

namun siswa diberi kebebasan dalam mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya.

Beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif antara lain:

a. *Students Teams Achievement Division (STAD)*

Dalam STAD, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 – 5 anak dan setiap kelompok harus heterogen. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja di dalam team mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota team telah menguasai materi pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberi kuis secara individu dari materi tersebut dan pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Nilai kuis individu dikumpulkan satu kelompok kemudian di rata-rata dan menjadi skor kelompok. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi di beri penghargaan.

b. *Teams –Games –Tournaments (TGT)*

Dalam TGT, siswa memainkan permainan dengan anggota team lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor mereka. Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan pelajaran yang di rancang untuk mengetes pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran dan kegiatan-kegiatan kelompok.

c. *Think-Pair-Share*

TPS atau Berpikir- Berpasangan- Berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil

minimal 2 – 6 orang dan dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual.

d. *Numbered – Headm – Together* (NHT)

NHT merupakan jenis pembelajaran yang sama dengan TPS, pertama siswa di bagi dalam kelompok yang beranggotakan 3 – 5 orang dan setiap anggota diberi nomor 1 – 5 . Tahap kedua, guru menyampaikan pertanyaan . Tahap ketiga, guru memberi tahu siswa untuk “ meletakkan kepala mereka bersama “ untuk meyakinkan bahwa setiap anggota team memahami jawaban team.

e. *Circle of Learning* (*Learning Together*)

Banyak anggota tiap kelompok ada 5 – 6 orang dengan kemampuan akademik yang bervariasi. Yang dipentingkan adalah kerja sama. Mereka saling berbagi pendapat dan saling membantu dengan kewajiban setiap anggota harus benar-benar memahami jawaban atau penyelesaian tugas yang di berikan kepada kelompok tersebut. Permintaan bantuan kepada guru dilakukan hanya jika mereka sudah benar-benar kehabisan akal. Yang dianggap juga penting dalam model adalah adanya saling ketergantungan dalam arti yang positif, adanya interaksi tatap muka diantara anggota, keterlibatan anggota sangatlah diperhitungkan, dan selain menggunakan ketrampilan pribadi juga mengembangkan ketrampilan kelompok.

6. Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa orang anggota dalam satu kelompok yang

bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya ((Andiyawati, 2012: 15). Dalam *Jigsaw*, siswa di kelompokkan dengan anggota 5-7 orang yang heterogen. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, dan mereka wajib menjelaskan apa yang ditugaskannya itu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang mendapat tugas penguasaan materi itu disebut kelompok ahli. Sedangkan kelompok yang dibentuk pertama kali oleh guru disebut kelompok asal. Anggota dari kelompok lain yang mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka. Setelah selesai para siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan kepada teman satu kelompoknya tentang sub bab mereka dan mendiskusikannya di kelompok asal tersebut sehingga semua anggota kelompok memahami materi sub bab tersebut

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berjudul Peningkatan Kreativitas Belajar Tari Dengan Pendekatan SAVI di SMP 3 Gamping Sleman Yogyakarta oleh Probo Harjanti tahun 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tindakan tertentu, yaitu penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran seni tari.

Pembelajaran dengan SAVI adalah sebuah proses pembelajaran yang mengajak siswa terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Secara teknis pembelajaran dengan pendekatan SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan menggunakan semua indera(Meier dalam Probo Harjanti, 2009: 03).

Pendekatan SAVI dirasa cocok untuk dilaksanakan dalam pembelajaran tari karena pembelajar terlibat penuh setelah mendapatkan sugesti positif. Perasaan positif di dukung oleh lingkungan yang positif, pembelajaran yang interaktif, dan metode yang variatif akan membuat anak aktif, sehingga aktivitas meningkat

2. Penelitian dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Pembelajaran Matematika Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Keliling Dan Lingkaran Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 5 Kranganyar Semester Genap tahun Pelajaran 2008/2009 oleh Kartini,S.Pd.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini,S.Pd (2009) bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi keliling dan luas lingkaran di SMP Negeri 5 Karanganyar , dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Karanganyar.

C. Kerangka Berpikir

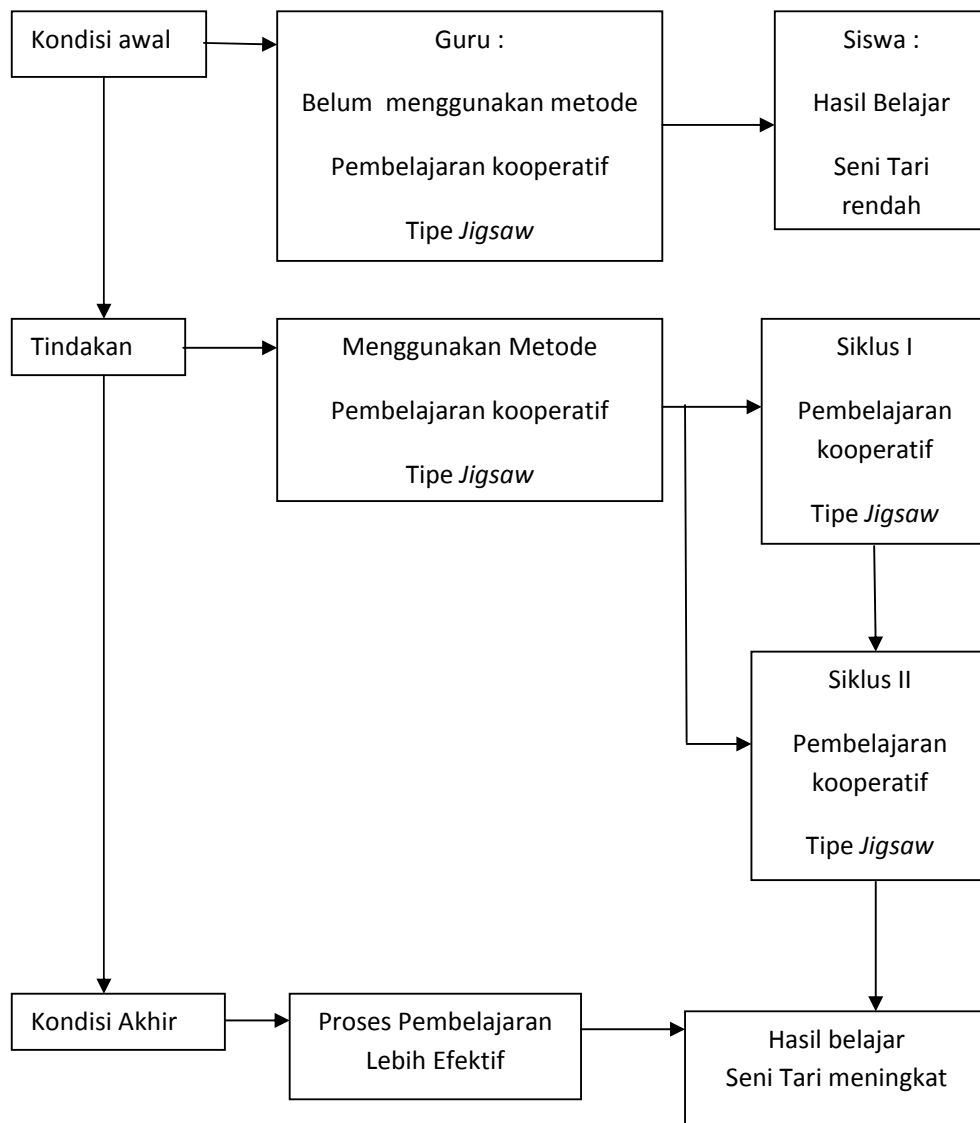
Proses belajar mengajar lebih menekankan pada keterlibatan siswa untuk aktif didalamnya. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan ketrampilan social siswa. Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif bercirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

Proses pembelajaran adalah satu kesatuan utuh yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu sesuai dengan pendidikan modern, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan siswa atau peran aktif siswa dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperative tipe *Jigsaw* memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temanya sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Untuk itu model pembelajaran kooperatif dalam belajar mengajar seni tari dapat dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menarik.

Sehingga proses belajar mengajar dapat lebih menyenangkan dan tidak monoton, yang berakibat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menjadi lebih efektif dan selanjutnya terjadi peningkatan prestasi belajar seni tari siswa



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar.
2. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Karanganyar, yang berlokasi di wilayah kelurahan Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Di Jl Lawu no 368 Karanganyar. Waktu penelitian ini tiga bulan, dari bulan Mei sampai dengan Juli 2013. Pertemuan dilaksanakan sekali per minggu pada jam pelajaran. SMP Negeri 5 Karanganyar dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni tari, mengingat peneliti adalah guru seni tari di sekolah tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMP 5 Karanganyar yang terdiri atas siswa kelas VII, Latar belakang kemampuan tari peserta penelitian beragam, ada yang sudah sering menari (pentas maupun lomba), ada yang pernah belajar menari, dan ada yang belum pernah belajar tari sama sekali. Jumlah siswa yang diteliti adalah 32 anak, yang terdiri 16 anak putri dan 16 anak putra.

C. Kolaborasi

Kolaborasi dalam penelitian adalah Sri Wahyuni, S.Sn guru mata pelajaran Kesenian Daerah di SMP Negeri 5 Karanganyar, teman kerja peneliti dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah yang tahu

tentang permasalahan pendidikan seni tari di sekolah, khususnya di SMP Negeri 5 Karanganyar, Hal ini memudahkan peneliti dan kolabor melakukan komunikasi dan tidak mengganggu kegiatannya sebagai guru di SMP Negeri 5 Karanganyar.

Kolabor dalam penelitian ini bertugas untuk: (1) Membantu peneliti membuat perencanaan, (2) Melaksanakan *monitoring* selama penelitian berlangsung, (3) Memberi masukan kepada peneliti, (4) Melaksanakan evaluasi dan refleksi, (5) Mendiskusikan temuan yang ada untuk mencari pemecahan masalah.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap : (a) Perencanaan (*planning*), (b) Implementasi tindakan(*acting*), (c) observasi (*observation*) dan (d) Evaluasi dan refleksi (*reflecting*).

1. Tindakan Siklus `1

Tujuan tindakan siklus I adalah meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti membuat rencana pembelajaran tari. Yang dipersiapkan dalam PTK ini meliputi:

1. Materi pembelajaran

2. Media yang akan digunakan
 3. Menyusun kelompok siswa beserta petunjuk kerja
 4. Pendekatan
 5. Evaluasi
- b. Implementasi Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun , menerapkan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

Tujuan dari tindakan ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat dan kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni tari di setiap proses pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian materi tari yang mudah di pahami oleh siswa, sehingga diharapkan minat siswa selalu ada setiap mengikuti pembelajaran seni tari dan selalu antusias dalam mengikutinya.

- c. Observasi (*observation*)

Pada siklus ini guru mengadakan pengamatan dengan semua perilaku siswa yang muncul akibat pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran maupun aktivitas siswa terhadap metode *Jigsaw* pada

pembelajaran seni tari. Pelaksanaanya dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung.

d. Evaluasi dan refleksi (*reflecting*)

Evaluasi dan refleksi dilakukan setelah kegiatan observasi selesai. Hal ini dilakukan untuk melihat kelemahan dan kelebihan guna perbaikan perencanaan pembelajaran siklus kedua.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran seni tari. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi bertujuan memperbaiki hasil pembelajaran yang telah berlangsung agar hasil pembelajarannya menjadi lebih baik.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I, sedangkan tahapan dalam penelitian untuk siklus II juga terdiri dari 4 tahapan, antara lain:

a. Perencanaan siklus II

Pada siklus II ini tindakan kelas yang akan dilakukan, yaitu: melanjutkan materi yang menerapkan metode tipe Jigsaw.

Beberapa hambatan yang ditemui pada siklus pertama antara lain :

- 1) Selama pembelajaran siswa belum menggunakan waktu secara efisien.

- 2) Siswa dalam kelompok ahli agak kesulitan dalam memahami konsep
- 3) Keterlibatan siswa dalam diskusi perlu ditingkatkan
- 4) Keaktifan siswa perlu ditingkatkan

Hambatan-hambatan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada pada siklus yang kedua. Guru melakukan intervensi yaitu bahwa kelompok ahli yang di pilih adalah siswa yang betul-betul pandai dikelompoknya tersebut. Untuk lebih melibatkan keterlibatan siswa dalam diskusi maupun kuis tanya jawab, siswa lebih dimotivasi dengan pemberian *reward* yang lebih menarik. *Reward* bisa berupa tepuk tangan, pujian dan yang terbaik mendapat satu buah buku per siswa.

b. Implementasi tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar seni tari .

c. Observasi siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran, maupun aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode Jigsaw pada pembelajaran seni tari. Pelaksanaanya dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung.

Pengamatan dilaksanakan oleh pengamat dan guru melalui alat pengumpul data

.Aspek yang diamati adalah :

- 1) Respon dalam pembelajaran
- 2) Keterampilan kooperatif siswa
- 3) Motivasi dan partisipasi
- 4) Pemahaman langkah kerja
- 5) Suasana kelas kondusif
- 6) Keterlibatan siswa
- 7) Hasil ulangan harian

d. Evaluasi dan refleksi Siklus II

Evaluasi dan refleksi pada siklus II, dilakukan setelah kegiatan observasi selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa minat dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran seni tari. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada tahap siklus kedua ini disepakati penelitian sudah diakhiri karena sudah diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Proses belajar mengajar sudah berlangsung efektif. Hal ini didasarkan pada hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berupa tehnik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Tehnik non tes digunakan untuk mengambil data minat melalui observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, angket.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran seni tari berlangsung untuk mengamati subjek penelitian atas pelaksanaan tindakan melalui kooperatif tipe Jigsaw. Setiap aktivitas siswa diamati, sejauh mana siswa memperhatikan guru, mengikuti proses pembelajaran, dan mampu menyerap materi yang diberikan. Semua dicatat dalam catatan harian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh data dari subyek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka terhadap subjek. Teknik ini dilakukan sebelum dilaksanakanya tindakan penelitian, untuk menggali hal-hal yang belum diketahui peneliti guna melengkapi data yang dibutuhkan.

3. Angket

Angket merupakan instrumen penyajian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket ini diberikan pada akhir

pembelajaran, dengan maksud untuk mengetahui penerimaan siswa ataupun dampaknya terhadap siswa tentang ketepatan penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran seni tari, apakah metode tipe *Jigsaw* dapat membantu meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar seni tari atau tidak. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian terhadap hasil tindakan secara tertulis.

F. Validitas dan Reliabilitas penelitian

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas proses, validitas hasil, dan validitas katalitik. Validitas proses dicapai dengan pengamatan terhadap gejala yang dapat ditangkap oleh indera atas semua yang terjadi pada peserta penelitian. Peneliti tidak menilai dan menafsirkan, tetapi mendiskripsikan apa yang dilihat dan didengar pada saat pelaksanaan tindakan, untuk dikritisi dan didiskusikan dengan kolabor. Validitas hasil diperoleh pada setiap akhir tindakan, biasanya berupa pertanyaan atau permasalahan baru yang akan diperbaiki pada tindakan berikutnya, sehingga upaya perbaikan berjalan secara bertahap dan berkesinambungan, mengikuti kedinamisan situasi dan kondisi. Validitas katalitik ditunjukkan oleh adanya pemahaman guru terhadap perannya sebagai fasilitator, penolong, pemantau kinerja, serta menjaga hasil tindakan untuk memotivasi semua yang terlibat agar meningkatkan diri secara alami dan berkelanjutan. Agar lebih meyakinkan, reliabilitas data dilakukan dengan cara menyajikan data asli, serta menggunakan lebih dari satu sumber data untuk memperoleh data yang sama(Kartini, 2009: 18)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari yang berlangsung di kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar. Dari awal hingga akhir penelitian dan hasil pembelajaran yang dicapai, meliputi analisis proses dan analisis hasil. Analisis proses merupakan analisis tentang proses pembelajaran seni tari yang dilakukan, sedangkan analisis hasil adalah mendeskripsikan hasil penelitian melalui tipe *Jigsaw* dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Karanganyar, sesuai hasil tindakan yang dilakukan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini diukur melalui penilaian kualitatif, yaitu meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran yang dilihat dari banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dari sisi kreativitas, keberhasilan dilihat dari kemampuan siswa untuk menampilkan hasil pembelajaran secara individu maupun kelompok.

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan:

1. Meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Meningkatnya siswa yang mudah diatur selama mengikuti proses pembelajaran
3. Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari
4. Meningkatnya kreativitas belajar tari.
5. 85 % siswa memperoleh nilai lebih dari 74 (batas KKM)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi

1. *Setting* dan Situasi Tempat Penelitian

SMP Negeri 5 Karanganyar terletak di tengah kota Karanganyar, tepatnya di Jl Lawu no 368 Karanganyar, terletak di pinggir jalan raya, dengan lalu lintas kendaraan yang padat. Semua jenis kendaraan melewati, besar, sedang, maupun kecil, roda dua sampai roda empat, bermesin maupun tidak. Dengan subjek penelitian siswa kelas VII F yang berjumlah 32 anak. *Setting* penelitian tindakan dilakukan di tempat praktek tari SMP Negeri 5 Karanganyar. Jadwal penelitian dilakukan setiap hari Selasa jam ke 3-4 yaitu jam 08.30 – 09.55 dengan tatap muka dilakukan satu minggu sekali.

Tempat yang strategis membuat SMP Negeri 5 Karanganyar diminati siswa yang berasal dari kecamatan Karanganyar, dari luar kecamatan Karanganyar. Dari luar kabupaten pun ada, seperti kabupaten Sukoharjo.

Keadaan secara umum siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar latar belakang siswa mayoritas tidak sama, ada yang sudah mengenal tari, ada yang belum mengenal sama sekali tetapi ada juga yang sudah pernah mengikuti lomba meskipun tidak jadi juara. Pelajaran seni tari di SMP Negeri 5 sudah masuk pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti oleh semua siswa. Meskipun semua siswa wajib mengikuti pembelajaran, tetapi tidak semua siswa menyukai

materi seni tari, hal tersebut dapat dilihat kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Siswa yang menyukai seni tari terlihat begitu semangat dan antusias dalam memperagakan gerak tari, sedangkan siswa yang tidak menyukai pelajaran seni tari tersebut terlihat tidak semangat dan tidak memperhatikan bahkan kadang-kadang membuat keributan pada saat pelajaran berlangsung, dalam memperagakan gerak tarinya pun tampak malas-malasan dan hanya mengikuti teman-temannya yang sudah hapal.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Karanganyar adalah kaset iringan tari Golek Manis. Dalam pemberian materi pada siswa diawali dengan pengenalan gerakan dan teknik cara melakukan gerakan dengan menggunakan hitungan. Selain itu, setiap ragam tari yang diberikan diikuti pengenalan iringan, dengan harapan siswa dapat melakukan gerak seiring mengenal irama.

Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa beragam, sebagian kecil PNS, sebagian besar siswa-siswinya berasal dari orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh, swasta, pedagang bahkan merantau untuk mencari penghasilan. Secara umum berasal dari keluarga kurang mampu, terbukti dengan banyaknya siswa yang pembayarannya iuran sekolah tersendat, bahkan ada yang sampai lulus siswa tidak mampu mengangsur sama sekali.

Siswa yang orang tuanya merantau tinggal di rumah bersama kakek neneknya. Akibatnya anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dalam hal mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga motivasi siswa anak belajar di

rumah maupun di sekolah sangat rendah yang berakibat pada prestasi siswa yang juga rendah.

Situasi lingkungan aman, nyaman tempat pembelajaran baik isi ruang kelas meja, kursi, papan tulis tertata rapi. Sedangkan tempat pembelajaran praktek tari kurang praktis, sebab tempat yang digunakan praktek hanya menempati tempat di depan aula, antara aula dan perpustakaan, seharusnya ruang tari tersedia sarana dan prasarana, sehingga proses belajar mengajar kurang nyaman. Kadang-kadang kalau ruang aula tidak dipakai bisa menggunakan aula. tapi aula sekolah kami sering dipinjam untuk rapat ataupun keperluan dinas, sehingga kadang pelajaran kami terganggu.

Hal ini gurulah yang harus pandai-pandai mengatur tempat, agar siswa dapat terfokus pada pembelajaran, meskipun kadang-kadang siswa kurang memperhatikan karena bisa melihat kemana-mana. Di sebelah timur aula adalah halaman sekolah yang selain digunakan untuk upacara juga digunakan untuk pembelajaran olah raga, jadi kadang-kadang siswa tidak memperhatikan pembelajaran malah memperhatikan pelajaran lain, sehingga konsentrasi siswa kurang terfokus.



Gambar 2:
Pada kondisi awal, siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran, siswa masih asyik memperhatikan kelas lain yang sedang Olah Raga
(Foto: Leca, 2013)



Gambar 3:
Peserta didik masih bermain sendiri meskipun pembelajaran akan dimulai
(Foto: Leca, 2013)

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan metode Jigsaw dalam proses pembelajaran seni tari. Pelaksanaan proses pembelajaran seni tari dengan menerapkan metode Jigsaw pada setiap pertemuan atau tatap muka terdapat empat tahap, yaitu: a. Persiapan, b. Penyampaian materi, c. Pelatihan, d. Penampilan hasil.

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan mental pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Hal ini dilakukan untuk memberi dorongan, motivasi, memberi sugesti positif, serta membangkitkan minat siswa dan membangkitkan semangat kepada siswa agar tidak takut bertanya dan tidak takut mengemukakan pendapat.

b. Penyampaian Materi

Tahap penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode jigsaw, guru menentukan topik yaitu tari Golek Manis, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa, guru mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar tipe Jigsaw.

c. Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan untuk membantu pembelajar mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dengan bergai cara yakni

beraktivitas praktek di lapangan. Penyampaian materi dan pelatihan berjalan seiring dalam setiap tatap muka.

d. Penampilan Hasil

Penampilan hasil dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan barunya, sampai mengendap dalam ingatan.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua putaran atau dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, masing-masing siklus di dalamnya terdapat tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi dan *monitoring*, serta (4) evaluasi dan refleksi.

Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama ini disajikan mengenai materi tari Golek Manis. Pada siklus I ini guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tindakan Siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Setiap siklus melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan: (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP Siklus I), (b) guru

menjelaskan tujuan pembelajaran dan petunjuk kegiatan yang harus dilaksanakan secara berkelompok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, (c) materi, (d) hasil yang diharapkan.



Gambar 4:
Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran dengan model *Jigsaw*.

(Foto: Leca, 2013)

Kemudian guru menyusun kelompok belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 5 Karanganyar dengan bervariasi dan heterogen dalam tingkat kepandaian dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel. I Daftar Pembagian kelompok kelas VII F

Kelompok I	Kelompok II
1. Adelina	1 .Fenny Kusumawati
2. Amelia Fitri Anwar S R	2. Fitri Astuti
3. Dewi sugiyarti	3. Andico Nugroho
4. Agus Supriyanto	4. Galih Ramadan Jati

5. Edi Kuncara	5. Feri Agung R
Kelompok III	Kelompok IV
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hida Nurul 2. Meita Diniati 3. Ifi Mubituari 4. Bima Wahyu Prasetyo W 5. Danang Duwi Isnanto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khoirunisa Nur Azizah 2. Rahayu Wulandari 3. Muhammad Zuhud 4. Ridho Dwi Nugroho 5. Ogie Ade K 6. Ayu Kartika Purnama G
Kelompok V	Kelompok VI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nanik Nur Widyastuti 2. Riyanti Mawar Setyaningrum 3. Fitri Devi Sulistyawati 4. Risky Ramadhan 5. Syaiful Adnan 6. Sigit Purwanto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Poppy Yunike 2. Wahyuningtyas Dewi R 3. Riska Wahyuningsih 4. Ikhsan Afif M 5. Muhammad Fauzi Dwi S



Gambar 5:
Suasana pada saat akan pembentukan kelompok
(Foto: Leca, 2013)



Gambar 6:
Suasana saat pembentukan kelompok pada siklus I
(Foto: Leca, 2013)



Gambar 7:
Siswa sedang diskusi dengan kelompoknya
(Foto: Leca, 2013)

2). Impementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan, yakni penerapan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Di dalam metode pembelajaran tipe *Jigsaw* proses pembelajaran melalui 4 tahap, yakni 1) tahap persiapan, 2) tahap penyampaian materi, 3) tahap pelatihan dan 4) tahap penampilan hasil. Jadi, pada setiap pertemuan, tahap –tahap tersebut dilakukan dengan langkah –langkah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Sebelum kelompok belajar dimulai, siswa duduk berkelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing. Mereka kemudian menunjuk 2 orang dari anggotanya yang pandai untuk menjadi tim ahli.

b. Tahap penyampaian materi

Setelah tim ahli berkumpul, guru kemudian menjelaskan cara dan tujuan pembelajaran ini, kemudian memberikan materi tari Golek Manis kepada tim ahli untuk dihapalkan. Siswa yang ditunjuk sebagai tim ahli berkumpul dalam kelompok ahli untuk mempraktekkan bersama.

Tabel 2 . Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Pertemuan ke/tanggal	Apersepsi	Penyajian Materi	Evaluasi
1.	Pertemuan 1 Mei 2013	Menjelaskan gambaran tentang tari Golek Manis	Gerak dasar Menerangkan gerak mendak Tolehan kanan, kiri Pacak gulu Srisig Materi1: -Kipat srisig -Nikel warti -Laras sawit separo -KebarI(ulap-ulap kanan, kiri, tasikan kanan, kiri) - Singgetan - Sindet ukel karno	Masih ada beberapa anak yang kurang bagus dalam melakukan gerak dasar maupun gerak awal tari Golek manis

			Dengan srimpetan kaki - Srisig	
2.	Pertemuan II Mei 2013	Mengulang materi pertemuan I	-Kebar II(trap jamang kanan,trap jamang kiri,luluran kanan, luluran kiri) - Singgetan - Enjer mubeng menthang nekuk asta, hadap mojok kanan depan	Masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran - Memberikan semangat kepada siswa agar lebih serius
3.	Pertemuan III Mei 2013	Mengulang materi pertemuan Idan II	-Singgetan -Enjer mubeng menthang nekuk asto, hadap mojok kanan depan	Memberikan saran dan kritik kepada

			<p>-Pendapan (kebyok sampur kembar trap cethik, terus jalan kebyok sampur kaseling jangga)</p> <p>-Srisig</p> <p>- Sindet kiri</p> <p>- Kebar III (ngilo asta 2x, ngilo sampur 2x)</p> <p>- Singgetan</p>	siswa dalam melakukan gerakan
4.	Pertemuan IV	Mengulang materi pertemuan I, II, III	<p>- Mundi sampur,tangan kiri mudi sampur, tangan kanan memegang pangkal sampur kanan, pecak miring mubeng.</p> <p>- srisig, sindet kiri</p> <p>- Engkyek 22 ½</p> <p>Sindet kiri</p> <p>-Nikel warti, wasana mangenjali pacak jangga</p> <p>-Berdiri kipat srisig masuk</p>	Siswa sudah mulai serius dalam melakukan gerak tari karena gerakannya semakin sulit

c. Tahap Pelatihan

Setelah mereka selesai mereka berlatih bersama kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan dan mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari kelompok ahli tersebut, sehingga semua anggota kelompoknya memahami materi yang dipelajari.

Pada saat siswa berdiskusi dan mempraktekan materi, guru dan pengamat melakukan pengamatan atas jalannya proses pembelajaran, melihat tingkat keberhasilan dan tingkat pencapaian tujuan. Kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran siklus I akan digunakan untuk perbaikan di siklus II.



Gambar 8:
Siswa sudah mulai berlatih dengan kelompoknya
(Foto: Leca, 2013)

d. Tahap penampilan hasil

Tahap penampilan hasil, bertujuan membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru mereka. Tahap tersebut untuk menerapkan, memperkuat, dan mengembangkan hasil pembelajaran dan prestasi mereka. Saat mereka berlatih bersama dan berlatih secara kelompok, setelah sesi berlangsung merupakan tindak lanjut dari pembelajaran dengan meminta siswa untuk berlatih terus secara rutin sehingga prestasi belajar terus meningkat.

3. Observasi

Observasi awal di lapangan mulai dilakukan pada Mei 2013, dilanjutkan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan. Pada siklus ini guru mengadakan pengamatan dengan semua perilaku siswa yang muncul akibat pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan (catatan harian peneliti), rekaman audio visual, foto, hasil wawancara, dan angket sederhana, untuk memonitor pelaksanaan tindakan di kelas. Observasi dilakukan guru sekaligus peneliti dibantu kolaborator dan dilaksanakan selama proses penelitian tindakan berlangsung.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setiap selesai pembelajaran dilakukan evaluasi oleh peneliti sekaligus guru tari bersama kolaborator atas kegiatan hari itu, dilanjutkan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pada siklus I ini, terjadi perubahan yang cukup menonjol, yaitu terutama pada siswa yang semula sangat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajara. Siswa terlihat lebih aktif dan suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif karena seluruh siswa berpartisipasi dan mengikuti proses pembelajaran.

Pada akhir siklus I dilakukan wawancara untuk mengetahui perasaan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang baru saja dilaksanakan. Sedangkan kendala atau hambatan yang ada pada siklus I ini adalah:

1. Selama pembelajaran, siswa masih belum menggunakan waktu secara efisien.
2. Siswa dalam kelompok ahli masih agak kesulitan dalam memahami konsep yang sulit.
3. Keterlibatan siswa dalam diskusi masih perlu ditingkatkan.
4. Keaktifan siswa juga perluditingkatkan .
5. Kemudian di cari pemecahannya dan digunakan untuk persiapan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Pada Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan atau menambahkan kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Guru menyiapkan materi dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II seperti pada lampiran 2. Penerapan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw senantiasa melaksanakan tahap-tahap proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan dengan apersepsi berupa pemberian sugesti positif, memberitahukan manfaat yang akan didapatkan setelah usai pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan petunjuk kegiatan yang akan oleh tiap-tiap kelompok.

b. Penyampaian materi

Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw. Disini guru memberikan bantuan kepada kelompok ahli untuk mengatasi kesulitan yang ada pada tim ahli. Setelah tim ahli paham, mereka menjelaskan pada anggota kelompok asal mereka tentang materi yang diterimannya sampai semua anggota paham.

c. Pelatihan

Pelatihan pada siklus II selain memperdalam hasil yang telah diperoleh pada siklus I, juga untuk memperbaiki penampilan. Pelatihan dilakukan

secara berkelompok yang terbentuk pada siklus I, Pada pelatihan ini siswa dikenalkan dengan menggunakan kostum secara sederhana agar anak terbiasa menggunakan kostum pada saat dipentaskan dan juga agar penampilan lebih menarik.

d. Penampilan hasil

Pada penampilan hasil ini siswa tampil dengan menggunakan kostum sederhana, dengan tujuan agar siswa mengenal kostum yang dikenakan pada tari Golek Manis dan juga dengan memakai kostum ini dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa. Seperti yang dilakukan pada siklus I, tindakan siklus II juga melalui langkah-langkah yang sama, yakni:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan berdasarkan refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan siklus I, meliputi: a) tujuan, b) materi, c) hasil yang diharapkan, d) partisipan penelitian, e) implementator penelitian, f) alat yang digunakan, g) evaluasi.

- a. Tujuan: meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, dan memberi petunjuk agar siswa mengenal kostum sederhana, dengan harapan pada saat penampilan hasil pada siklus II dapat tampil lebih menarik dan lebih percaya diri.
- b. Materi: materi mengulang tari Golek Manis .
 1. Pertemuan ke-1: materi Golek Manis dari awal hingga selesai
 2. Pertemuan ke-2: pengenalan kostum sederhana

3. Pertemuan ke-3: pelatihan
 4. Pertemuan ke-4: penampilan hasil.
- c. Hasil yang diharapkan : siswa diharapkan dapat memakai kostum secara sederhana, paling tidak tahu kostum tari Golek manis itu seperti apa
- d. Alat yang digunakan : tape recorder, cassette, sampur, kain.
- e. Evaluasi: penampilan hasil siklus II dengan memakai kostum sederhana.



Gambar 9:

Pada siklus II tampak peserta didik sudah mulai tertib dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari kesiapan mereka untuk memulai praktek dengan memakai pakaian praktek
(Foto: Tarban, 2013)

2) Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah dibuat, yang merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I, yaitu tetap menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*, dengan langkah sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus II ini adalah menerapkan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran seni tari, yang pada setiap pertemuan terdapat empat tahap yaitu: (a) persiapan, dengan memberi sugesti positif, dorongan, serta membangkitkan rasa ingin tahu agar siswa berani bertanya tanpa rasa takut dalam mengemukakan pendapat, (b) penyampaian materi, dalam penyampaian materi guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tiap-tiap kelompok, (c) pelatihan, setelah siswa berkelompok, guru memberikan materi untuk dibahas oleh kelompok masing-masing, sedangkan kelompok ahli berdiskusi dengan anggota tim ahli, (d) penampilan hasil, setelah tim ahli paham, mereka menjelaskan pada anggota kelompok asal mereka tentang materi yang didiskusikannya sampai semua anggota paham .

Tabel 3. Pelaksanaan Tindakan siklus II

No	Pertemuan ke/tanggal	Apersepsi	Penyampaian Materi	Metode Jigsaw	Evaluasi
1	Pertemuan ke I Mei 2013	Mengingat kembali materi tari Golek manis	Membagi kedalam beberapa kelompok Masing-masing kelompok membuat pola lantai	Sudah menerapkan metode Jigsaw di dalam kelas dengan membagi menjadi 6 kelompok	Memberi saran dan kritik kepada siswa dalam melaksanakan tugas
2	Pertemuan ke II Mei 2013	Memantapkan kembali tari Golek Manis	Pengenalan kostum sederhana	Sudah mulai berlatih dengan anggota kelompoknya masing-masing	Masing-masing kelompok sudah mampu berinteraksi dengan baik
3	Pertemuan ke III	Lebih memantapkan kembali materi dan latihan mulai menggunakan pola lantai	Pola lantai yang mereka buat sudah mulai bisa dilihat	Kerja sama dan tanggung jawab sudah bisa terlihat Para siswa sudah memikirkan dan mulai belajar diskusi dengan kelompok	Sudah ada kekompakan dalam kelompok Kelas sudah mulai tenang tidak keributan

				k masing- masing		
4	Pertemuan ke IV	Guru memberi salam serta menyampai kan penjelasan peraturan selama ujian berlangsung	Diadakan siklus II	ujian	Setiap kelompo k mempers entasikan hasil selama latihan	Ujian siklus II



Gambar 10:
Suasana pembentukan kelompok pada siklus II
(Foto: Tarban, 2013)

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, semua kejadian dicatat dalam catatan harian yang sudah disiapkan. Selain dicatat juga didokumentasikan dengan foto, wawancara lisan dan angket sederhana.

4) Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Refleksi dalam penelitian adalah supaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang dihasilkan refleksi dilakukan berdasarkan:

1. Hasil observasi selama proses pembelajaran
2. Perubahan perilaku sosial siswa
3. Hasil belajar siswa
4. Tanggapan siswa tentang proses pembelajaran

Pada siklus II ini, kendala dan hambatan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dan ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai tes pada saat pre test, pos test, maupun test formatif, setelah tindakan dilakukan.

Hasil proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4. Hasil Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang di nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Respon dalam pembelajaran	75	80	85
2	Ketrampilan kooperatif	80	85	90
3	Motivasi dan partisipasi	75	75	86
4	Pemahaman langkah kerja	75	75	90
5	Suasana kelas kondusif	70	80	85
	Keterlibatan siswa	75	80	87
	Rata-rata	75	80	87

Table 5. Hasil Belajar Siswa

Jenis Nilai	Siklus I		Siklus II		
	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan Belajar	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan Belajar	
Post-test	72,8	81%	80,2	96,87%	

Table 6. Hasil Tes Formatif

Jenis nilai	Nilai rata-rata	Presentase Ketuntasan belajar
Ulangan harian tanpa perlakuan	63,5	31,25%
Ulangan harian setelah tindakan	82,5	96,87%

B. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kreativitas dalam proses pembelajaran telah dilakukan selama 2 putaran atau 2 siklus. Berdasarkan langkah – langkah metode *Jigsaw* ini apabila guru menjalankan dengan benar maka akan terlihat adanya beberapa kelebihan atau keuntungan bila dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain. Adapun keunggulan- keunggulan itu diantaranya metode ini dapat menanamkan rasa kebersamaan, melatih kepemimpinan siswa, maupun rasa tanggung jawab akan tugasnya secara individu maupun kelompok, serta menumbuhkan kesadaran akan adanya kelebihan dan kekurangan orang lain maupun dirinya sendiri.

Selain itu, untuk menenangkan rasa takut bertanya dan menyatakan pendapat, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang jelas kepada pembelajar. Kemudian merangsang rasa ingin tahu, mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal, atau memberi lingkungan fisik, emosi, sosial yang positif.

Pada saat penyampaian materi, yang bertujuan membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru, dilakukan dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan seluruh indera, dan cocok dengan semua gaya belajar. Guru berusaha agar dapat menimbulkan minat siswa dan menggugah rasa ingin tahu .

Pelatihan merupakan tahap yang paling penting dalam metode *jigsaw*, karena dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung, disini dituntut tim ahli untuk dapat menyampaikan materi yang diterimanya kepada

anggota kelompoknya. Pembelajardiminta untuk selalu aktif mencoba-coba, mengulang , mempraktekan apa yang dipelajari secara bersama-sama dalam tiap-tiap kelompok.

Penampilan hasil adalah tahap yang menentukan bahwa hasil pembelajaran telah benar-benar mengendap dan dikuasai oleh para siswa dan berhasil diterapkan. Penampilan ini dilakukan pada setiap akhir siklus.

Pada awal saat pelaksanaan siklus I, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada belajar, sehingga masih banyak waktu yang terbuang. Namun setelah guru memberikan penjelasan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran maka siswa mulai antusias. Hambatan pada siklus I ini adalah kurang efisien dalam penggunaan waktu dan perlu ditingkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan. Kelompok ahli juga masih kesulitan dalam memahami materi yang sulit.

Pada siklus II, siswa sudah mulai paham tentang langkah- langkah model pembelajaran tipe *Jigsaw* yang digunakan . Sehingga pada siklus II ini minat siswa dan kreativitas siswa sudah tampak semakin baik. Permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini. Keberanian siswa untuk berpendapat dan bertanya muncul dalam diskusi sehingga suasana cukup demokratis. Penyelesaian materi praktek yang disampaikan dapat dilaksanakan dengan baik dan kompak.

Dari table 4 dapat dilihat bahwa rata –rata penilaian terhadap proses pembelajaran yang memuat keenam unsur yang dinilai mengalami peningkatan.

Hasil pra tindakan rata-rata 75 pada siklus I menjadi 80. Dan di akhirsiklus I diperoleh nilai rata-rata proses pembelajaran 87 yang berarti melebihi kriteria keberhasilan proses pembelajaran yang telah ditetapkan yakni 85.

Dari table 5 diketahui bahwa nilai rata-rata pospenilaian pada siklus I adalah 72,8 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 81 %, sehingga dari 32 siswa di kelas tersebut ada 26 anak yang tuntas belajarnya dan mendapat nilai lebih dari 74. Sedangkan di akhir siklus II nilai rata-rata pos test meningkat menjadi 80,2 dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual juga meningkat menjadi 31 anak 96,87%. Dengan demikian dari hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan dari table 6 menunjukkan peningkatan nilai test formatif atau ulangan harian dari sebelumnya adanya perlakuan dengan nilai sesudah adanya tindakan. Prosentase ketuntasan belajar siswa dari sebelum perlakuan juga meningkat dengan adanya perlakuan, dari 31,25 % menjadi 96,87%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil keseluruhan siklus yang sudah dilaksanakan dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat

meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII
F SMP N 5 Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* diperoleh kesimpulan:

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran seni tari pada siswa Kelas VIIF SMP Negeri 5 Karanganyar, dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari pada materi tari Golek Manis.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Siswa lebih tertarik dan semangat jika proses pembelajaran yang dilaksanakan menarik dan tidak membosankan, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih menarik baik dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional. Dalam pembelajaran ini siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugasnya kepada siswa lain.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat dibuktikan adanya peningkatan minat dan kreativitas siswa, dengan bukti meningkatnya hasil prestasi siswa, yang tadinya banyak yang tidak tuntas menjadi tuntas dan dengan nilai yang meningkat yaitu banyak yang mendapat nilai di atas 80. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa yang pada awal pembelajaran 31,25% meningkat menjadi 87,5% ketuntasan belajarnya.

B. Rencana Tindak Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari Golek manis dengan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dilandasi dengan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik meningkat.

Berangkat dari temuan ini, bahwa pembelajaran tari Golek Manis dengan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa, sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini bisa diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran kesenian maupun mata pelajaran yang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menjadikan suasana kelas menjadi kondusif, untuk itu penelitian ini bisa ditindak lanjuti oleh guru-guru semua mata pelajaran.
2. Guru hendaknya menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar pada proses pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran tari dengan metode kooperatif tipe *Jigsaw*, diupayakan agar kelompok –kelompok belajar terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik bervariasi.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, 2008. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Hawkins, 1990. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Putra.
- Hudojo, Herman. 2005. *Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jazuli. M 1986. *Sebuah Materi Praktis Bagi Guru*, jilid I. Surakarta: FKIP UNS.
- Kusnadi, 2010. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*, Surakarta: Tiga Serangkai
- Mansur Muslich, 2007. *KTSP Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Bumi Aksara.
- Slameto, 2003. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Putra
- Soedarsono, 2007. *Pendidikan Seni Tari*, Semarang: Media Wiyata
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru UNS Surakarta.
- Suwardi, 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Utami, Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- Andiyawati Dian, 2010. *-PTK-Seni Tari Nusantara*, Html.berbagi .blogspot.com.
- Artikel Coordination @ Belajar Psikolo Fac. 2013. *Pengertian Minat Belajar Menurut Para Ahli*, diunduh tgl 6 Mei 2013
- Hariyanto, 2010. *Pengertian Minat Belajar*, diakses melalui modem smart fren tgl 5 Mei, pukul 20.15 WIB
- Haryanto, 2012. *Pengertian Dan Tujuan Pembelajaran* ,diakses melalui modem smart fren,tgl 5pukul Mei 20.15 WIB

<http://Suksesitubebas.com>. 2013, *Pengertian Kreativitas Belajar menurut Para Ahli*, diakses melalui modem smart fren, tgl 5 Mei pukul 20.15 WIB

Toto Yulianto.2013. *Kreativitas Pengertian Belajar menurut Para Ahli*, Posted on Maret 9, 2013 diakses melalui modem smart fren, tgl 5 Mei 2013 pukul 20.15 WIB

Lampiran 1.

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK KELAS VII F

Kelompok I	Kelompok II
1. Adelina 2. Amelia Fitri Anwar S R 3. Dewi sugiyarti 4. Agus Supriyanto 5. Edi Kuncara	1. Fenny Kusumawati 2. Fitri astuti 3. Andico Nugroho 4. Galih Ramadan Jati 5. Feri agung R
Kelompok III	Kelompok IV
1. Hida Nurul 2. Meita Diniati 3. Ifi Mubituari 4. Bima Wahyu Prasetyo W 5. Danang Duwi Isnanto	1. Khoirunisa Nur Azizah 2. Rahayu Wulandari 3. Muhammad Zuhud 4. Ridho Dwi Nugroho 5. Ogie Ade K 6. Ayu Kartika Purnama G
Kelompok V	Kelompok VI
1. Nanik Nur Widyastuti 2. Riyanti Mawar Setyaningrum 3. Fitri Devi Sulistyawati 4. Risky Ramadhan 5. Syaiful Adnan 6. Sigit Purwanto	1. Poppy Yunike 2. Wahyuningtyas Dewi R 3. Riska Wahyuningsih 4. Ikhsan Afif M 5. Muhammad Fauzi Dwi S

Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 5 Karanganyar
Mata Pelajaran : Kesenian Daerah
Kelas/Semester : VII/Genap
Standar Kompetensi : 2.Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
Kompetensi Dasar : 2.1 Memperagakan tari Tradisi daerah Surakarta
Indikator :
1. Nama, karakter, dan tema tari
2. Praktek gerak tari dengan hitungan
3. Praktek gerak tari dengan iringan
4. Pola lantai berdasarkan ragam gerak tari
Alokasi waktu : 6 kali pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan nama, karakter dan tema tari
2. Mempraktekkan gerak dengan hitungan
3. Menarikan tari tradisi daerah sesuai dengan iringan

B.MATERI.PEMBELAJARAN

Tari tunggal putri “ GOLEK MANIS”

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Demonstrasi gerak tari” GOLEK MANIS”
2. Kooperatif Tipe Jigsaw

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

1. Pertemuan pertama

A. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan apresiasi
- Presentasi tari Jawa

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak. Guru memperagakan gerak tari maju gawang srisig kanan, sindet kiri, nikel warti, laras sawit separo, kebar I.

b.b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan, dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan kemampuan dalam memperagakan gerak tari maju gawang, srisig kanan, sindet kiri.

Siswa memperagakan nikel warti, sembah laras, berdiri sindet kiri, laras sawit separo, kebar I

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan nilai terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari.

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dan membuat kesimpulan tentang gerak tari, maju gawang sampai dengan kebar I
- Salam penutup

2. Pertemuan kedua

A. Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka

- Motivasi

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak.

Memperagakan gerak singgetan, ukel karno pecak miring dengan srimpetan kaki, kipat srisig, kebyok sampur kanan kiri, seblakan sampur, kebar II(trap jamang kanan, trap jamang kiri, luluran kanan, luluran kiri, kengseran kiri, pacak jonggo leyotan

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah di peragakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan dengan gerakan singgetan, ukel karno pecak miring dengan srimpetan kaki, kipat srisig, kebyok sampur kanan dan kiri, seblakan sampur, kebar II, trap jamang kanan, trap jamang kiri, luluran kanan, luluran kiri, kengseran ke kiri, pacak jonggo leyotan.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan lancar.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari tersebut.

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang gerak tari, ukel karno pecak miring dengan srimpetan kaki, kebar II(trap jamang kanan, trap jamang kiri, luluran kanan, luluran kiri, pacak jonggo leyotan.

-Salam penutup

3. Pertemuan ketiga

A. Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka

- Motivasi

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak

Memperagakan gerak tari, enjer mubeng menthang nekuk asta, pendapan(kebyok sampur kembar trap cethik, terus jalan kebyok sampur kaseling jangga), srisig.

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan dengan gerak tari enjer mubeng menthang nekuk asta, pendapan(kebyok sampur kembar trap cethik, terus jalan kebyok sampur kaseling jangga), srisig.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari tersebut.

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang gerak enjer mubeng menthang nekuk asta, pendapan(kebyok sampur kembar trap cethik, terus jalan kebyok sampur kaseling jangga)

- Salam penutup.

4. Pertemuan keempat

A. Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka

- Motivasi

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak.

Memperagakan gerak tari lembahan wutuh, ngigel, kebar III(ngilo asta 2X, ngilo sampur 2X)

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan dengan gerak lembahan wutuh, ngigel, kebar (ngilo asta 2x, ngilo sampur 2x)

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari tersebut

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang gerak lembahan wutuh, ngigel, kebar III(ngilo asta 2X, ngilo sampur 2X)

- Salam penutup

5. Pertemuan ke lima

A. Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka

- Motivasi

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi.

Memperagakan gerak tari mudi sampur, tangan kiri mudi sampur tangan kanan memegang pangkal sampur trap cethik pecak miring mubeng, maju mojok kanan depan, seblakan sampur kanan kiri, pecak miring mubeng ridong sampur.

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan dengan gerak berjalan pecak miring mubeng, tangan kiri mudi sampur tangan kanan memegang pangkal sampur trap cethik, jalan maju mojok kanan depan seblakan sampur, pecak miring mubeng ridong sampur.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari tersebut

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang gerak pecak miring mubeng mudi sampur, tangan kiri mudi sampur, tangan kanan memegang pangkal sampur trap cethik, maju mojok kanan depan seblakan sampur, pecak miring mubeng ridong sampur.
- Salam penutup

6. Pertemuan keenam

A. Kegiatan Pendahuluan

- Salam Pembuka
- Motivasi

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak.

Memperagakan gerak srisig, kebyok kiri engkyek, sindet kiri nikel warti, wasana mangenjali pacak jangga, berdiri kipat srisig masuk.

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa memperagakan gerak srisig, kebyok kiri engkyek, sindet kiri nikel warti, wasana mangenjali pacak jangga, berdiri kipat srisig masuk.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari tersebut

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang gerak srisig, kebyok kiri engkyek, sindet kiri nikel warti, wasana mangenjali pacak jangga, berdiri kipat srisig masuk.

- Salam penutup

E. SUMBER BELAJAR

**Buku Kesda MGMP Karanganyar
Buku Seni Tari untuk kalangan sendiri**

F. PENDIDIKAN KARAKTER

Menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama manusia tentang adanya perbedaan jenis dan karakter budaya daerah khususnya seni tari. Menghargai hasil budaya daerah lain yang menjadi bagian dari budaya Nusantara.

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - Ulangan harian
2. Bentuk Instrumen
 - Demonstrasi gerak
3. Contoh instrumen
 1. Peragakanlah gerak maju beksan pada golek manis!
 2. Peragakanlah gerak beksan golek manis!
 3. Peragakanlah gerak mundur beksan pada beksan golek manis!

H. Format Penilaian :

NO	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		A	B	C	D	E	

Keterangan : A = Penguasaan gerak(hafalan)

B = Penguasaan irama

C = Keluwesan

D = Penjiwaan

E = Kekompakan

Skor perolehan

Nilai ————— X 100

Skor maksimal

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 5 Karanganyar

Hj. Endang Retna Wulan, S.Pd,M.Pd
NIP: 19620814 198501 2 004

Karanganyar, Mei 2013
Guru Mata Pelajaran

Suparti
NIM: 12209247003

Lampiran 3.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 5 Karanganyar
Mata Pelajaran	: Kesenian Daerah
Kelas/Semester	: VII/Genap
Standar Kompetensi	: 2.Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
Kompetensi Dasar	: 2.1 Memperagakan tari Tradisi daerah Surakarta
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, karakter, dan tema tari 2. Praktek gerak tari dengan iringan 3. Pengenalan kostum sederhana 4. Pola lantai berdasarkan ragam gerak tari
Alokasi waktu	: 4 kali pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan nama, karakter dan tema tari
2. Menarikan tari tradisi daerah sesuai dengan iringan
3. Memakai kostum sederhana

B.MATERI.PEMBELAJARAN

Tari tunggal putri “GOLEK MANIS”

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Demonstrasi gerak tari”GOLEK MANIS”
2. Kooperatif Tipe Jigsaw

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

1. Pertemuan pertama

A. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan apresiasi
- Presentasi tari Jawa

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak. Guru memperagakan gerak tari Golek Manis dari awal hingga akhir.

b.b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan, dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan kemampuan dalam memperagakan gerak tari Golek Manis dari awal hingga akhir.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan nilai terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari.

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dan membuat kesimpulan tentang gerak tari Golek Manis dari awal hingga akhir.
- Salam penutup

2. Pertemuan kedua

A. Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka
- Motivasi

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak.

Memperagakan cara memakai kostum sederhana tari Golek Manis

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan cara memakai kostum sederhana yang sudah di peragakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan cara memakai kostum sederhana tari Golek Manis.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan cara memakai kostum sederhana tari Golek Manis.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan memakai kostum tari Golek manis.

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang cara pemakaian kostum dengan sederhana tari Golek Manis

-Salam penutup

3. Pertemuan ketiga

A. Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka

- Motivasi

B. Kegiatan Inti

b. a. Eksplorasi

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak

Memperagakan gerak tari Golek Manis dari awal hingga akhir tanpa bimbingan guru.Masing-masing kelompok berlatih secara mandiri.

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan gerak tari Golek Manis dari awal hingga akhir tanpa bimbingan guru.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari tersebut.

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang gerak tari Golek Manis yang telah di sajikan siswa tanpa bimbingan guru.

- Salam penutup.

4. Pertemuan keempat**A. Kegiatan Pendahuluan**

- Salam pembuka

- Motivasi

B. Kegiatan Inti**b. a. Eksplorasi**

Pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran demonstrasi gerak.

Memperagakan gerak tari dari awal hingga akhir. Masing-masing kelompok maju presentasi satu-satu menampilkan hasil pelatihan mereka.

b. b. Elaborasi

Siswa menghapalkan gerakan yang sudah diperagakan dengan latihan secara individual maupun kelompok.

Siswa mempertunjukkan hasil pelatihan presentasi maju satu persatu dari awal hingga akhir.

b. c. Konfirmasi

Memberikan umpan balik positif dengan memberikan penilaian terhadap siswa yang telah dapat memperagakan gerak dengan baik dan benar.

Membantu siswa yang kurang mampu dalam memperagakan gerak tari tersebut

C. Kegiatan Penutup

- Evaluasi materi dengan membuat kesimpulan tentang penampilan hasil pelatihan dari masing-masing kelompok.
- Salam penutup

E. SUMBER BELAJAR

Buku Kesda MGMP Karanganyar
Buku Seni Tari untuk kalangan sendiri

F. PENDIDIKAN KARAKTER

Menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama manusia tentang adanya perbedaan jenis dan karakter budaya daerah khususnya seni tari. Menghargai hasil budaya daerah lain yang menjadi bagian dari budaya Nusantara'

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - Ulangan harian
2. Bentuk Instrumen
 - Demonstrasi gerak
3. Contoh instrumen
 1. Peragakanlah gerak tari Golek Manis dari awal hingga akhir!
 2. Peragakanlah cara memakai kostum sederhana tari Golek manis!
 3. Peragakanlah tari Golek Manis dengan masing-masing kelompok!

H. Format Penilaian :

NO	ASPEK YANG DINILAI	A	B	C	D	E	NILAI

Keterangan : A = Penguasaan gerak(hafalan)

B = Penguasaan irama

C = Keluwesan

D = Penjiwaan

E = Kekompakan

Skor perolehan

Nilai ————— X 100

Skor maksimal

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 5 Karanganyar

Karanganyar, Mei 2013
Guru Mata Pelajaran

Hj. Endang Retna Wulan, S.Pd,M.Pd
NIP: 19620814 198501 2 004

Suparti
NIM: 12209247003

Lampiran 4.

PEDOMAN KEGIATAN PENILAIAN

1. Tujuan

Instrumen itu disusun untuk menjaring data sejauh mana siswa dapat menguasai materi.

2. Pembatasan

Butiran-butiran penilaian dalam tesse praktek menggunakan skor tertinggi dan terendah.

3. Instrumen

Butir-butir yang akan dinilai meliputi:

- a. Penguasaan gerak(hafalan)
- b. Penguasaan irama
- c. Keluwesan
- d. Penjiwaan
- e. Kekompakan

4. Adapun rentang nilai yang ditetapkan

NO	SKOR	KETERANGAN
1	Skor 45 – 59	Kurang
2	Skor 60 - 74	Cukup
3	Skor 75 – 89	Baik
4	Skor 90 – 100	Sangat baik

Lampiran 5.

PEDOMAN CATATAN HARIAN

1. Tujuan

Catatan harian dilakukan untuk menjelaskan proses pembelajaran seni tari untuk siswa SMP Negeri 5 Karanganyar, catatan harian bertujuan untuk melihat sejauh mana motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar tari serta penerimaan siswa terhadap tari Golek Manis, keadaan apa yang dihadapi siswa sewaktu menerima materi tari Golek Manis, dan beberapa waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari motif gerak tari dalam hidup kegiatan yang diperlukan.

2. Pembahasan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mendapatkan data dan hasil penelitian dalam setiap pertemuan, semua responden dalam penelitian ini diamati.

Lampiran 6.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Peningkatan Minat dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

2. Pembahasan

Dokumentasi pada penelitian ini, dilakukan pada kegiatan di dalam kelas meliputi proses belajar mengajar, evaluasi, dan refleksi oleh peneliti.

Lampiran 7.

INSTRUMEN PENGAMATAN
METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW*

Hari/Tanggal :
Kolaborator :1.Tujuan

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mencatat berbagai fakta yang menghambat atau mendukung serta berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, lembar pengamatan ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan pada tiap tahap pembelajaran, serta berbagai upaya yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.

2.Subjek yang diamati

Pada penelitian ini yang diamati yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Karanganyar.

3.Aspek yang diamati

Aspek yang diamati selama proses pembelajara berlangsung adalah penerapan metode dalam proses pembelajaran dan ketrampilan menari peserta didik.

4.Pembatasan

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dibantu kolabor.

5.Lembar Pengamatan

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Keaktifan dalam menerima materi pelajaran	
2	Keaktifan dalam berkonsultasi dengan guru	
3	Kesungguhan dalam melaksanakan tugas	
4	Kerja sama dengan anggota kelompok	
5	Kesediaan dalam menerima pendapat dari orang lain	
6	Keberanian bertanya dalam kelompok	

Lampiran 8.

ANGKET PENELITIAN

PENINGKATAN MINAT DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMP NEGERI 5KARANGANYAR

I. Identitas responden

Nama :

NIS :

Kelas :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda(X) pada kolom jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (=) pada pilihan yang anda batalkan, kemudian beri tanda (X) pada pilihan anda yang benar.
3. Kejujuran anda dalam mengisi angket sangat membantu dalam penelitian ini
4. Keterangan pilihan
Y: ya
T: tidak

NO	Uraian	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dengan pelajaran tari di sekolah?		
2	Apakah anda senang dengan materi tari Golek Manis?		
3	Apakah anda senang dengan cara pemberian materi tari Golek Manis		
4	Apakah anda senang dengan pemberian materi yang dilakukan dengan pembagian kelompok?		
5	Apakah anda senang jika sebelum materi ditambah, guru selalu mengulang materi?		
6	Setelah selesai pemberian materi, guru selalu memberikan waktu bertanya? Dengan hal ini anda merasa ?		
7	Apakah gerakan tari Golek Manis itu sulit?		
8	Apakah anda suka dengan iarama tari Golek Manis?		
9	Apakah anda senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru?		
10	Apakah anda senang dengan dibuat pengelompoka?		
11	Dalam pembelajaran tari, ada tugas diselesaikan secara berkelompok? Dengan tugas ini apa yang anda rasakan?		
12	Ketika guru memberi tugas membuat pola lantai secara berkelompok, bagaimana perasaan anda ?		
13	Apabila anda disuruh maju dibarisan paling depan apakah anda merasa senang?		
14	Setelah menguasai tari Golek Manis, senangkah perasaan anda?		
15	Puaskah anda dengan nilai yang anda dapatkan setelah melalui proses pembelajara?		

Lampiran 9.

CATATAN HARIAN SIKLUS I

PENINGKATAN MINAT DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI
SMP NEGERI 5 KARANGANYAR

PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS I

PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013

Waktu : 2 Jam pelajaran

Hasil Pengamatan :

Pada pertemuan ke 1 peneliti masuk di kelas disambut siswa dengan baik, tetapi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang, siswa kelihatan merasa malas. Saat guru menjelaskan tentang metode Jigsaw, siswa masih belum mengetahui mengenai apa langkah-langkah metode pembelajaran Jigsaw. Beberapa siswa tampak terlihat agak tegang, mungkin ini adalah pertemuan awal untuk memulai pembelajaran dengan metode Jigsaw.

Setelah beberapa menit barulah suasana agak mencair tidak tegang seperti sebelumnya. Semua siswa sudah siap untuk menerima materi tari Golek Manis, tetapi masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan, terutama siswa putra juga masih ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru, masih ada yang ngobrol meskipun dengan suara berbisik.

CATATAN HARIAN SIKLUS I
PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013
Waktu : 2 Jam pelajaran
Hasil Pengamatan :

Tepat jam 08.30 WIB peneliti dan kolabor memasuki ruang praktek seni tari. Beberapa saat menunggu barulah anak-anak mulai memasuki ruang praktek, terlihat masih ada beberapa siswa yang masih belum memakai pakaian praktek. Setelah semua siswa masuk seperti biasa peneliti memberi salam, mengabsen siswa.

Memulai pelajaran tari diawali mengingat kembali materi yang telah disampaikan minggu yang lalu, namun hanya ada beberapa siswa yang ingat itupun hanya anak putri yang ingat.

Pada pertemuan kedua ini anak-anak masih belum banyak menguasai gerakan yang disampaikan peneliti, dalam diskusi siswa masih kurang aktif dan respon terhadap penjelasan guru. Siswa masih canggung dan malu, siswa cenderung diam. Tak terasa dua jam pelajaran telah habis, peneliti dan kolaborator memberi salam penutup di akhir pertemuan.

CATATAN HARIAN SIKLUS I
PERTEMUAN III

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu : 2 Jam pelajaran

Hasil Pengamatan :

Pada pertemuan ketiga waktu peneliti dan kolabor masuk siswa sudah masuk ke dalam ruangan semua dan sudah tertata barisanya. Seperti biasa peneliti memberi salam dan mengabsen siswa, sebelum peneliti menambah materi terlebih dahulu peneliti mengingatkan kembali materi minggu yang lalu dan para siswa mampu mengingat kembali materi minggu yang lalu.

Pertemuan ketiga ini pelajaran sudah lumayan lancar dibandingkan minggu yang lalu, siswa sudah mulai menguasai teknik-teknik gerak tari Golek manis. Seebelum pelajaran diakhiri peneliti mengucapkan salam penutup

CATATAN HARIAN SIKLUS I
PERTEMUAN IV

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2013

Hasil Pengamatan : 2 Jam pelajaran

Waktu :

Peneliti masuk dan memberi salam kepada siswa, pada pertemuan yang keempat ini anak-anak tidak ada yang terlambat, semua siswa sudah duduk dengan rapi dan semuanya sudah memakai pakaian praktek.

Pada pertemuan keempat ini materi tari Golek Manis yang disampaikan sudah hampir selesai. Kelompok ahli mulai bertanya pada guru mengenai ketepatan teknik-teknik gerak. Diskusi dalam kelompok ahli berjalan dengan lancar. Setelah semuanya selesai peneliti mengingatkan kepada siswa agar rajin menghafalkan gerakan-gerakan yang telah disampaikan. Seperti biasa peneliti dan kolabor memberi salam penutup.

CATATAN HARIAN SIKLUS II
PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2013

Waktu : 2 Jam pelajaran

Hasil Pengamatan :

Hari ini kita memulai pertemuan untuk yang ke pertama di awal siklus II. Anak-anak sudah terbiasa tepat waktu datang ke ruang praktek. Peneliti memberi salam dan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini tidak menambah materi tetapi tinggal mengulang materi tari Golek Manis,

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini anak- anak sudah menyesuaikan diri dengan kelompok masing-masing. Tampak mereka berdiskusi dengan kelompoknya. Pada saat mereka disuruh maju masih ada beberapa kelompok yang masih malu- malu sehingga gerakan yang di tampilkan agak kurang maksimal. Tetapi juga sudah ada kelompok yang sudah tampak kompak dalam menampilkan gerak tari .

Pada evaluasi yang pertama ini , hasil belum bisa dilihat secara maksimal namun anak-anak sudah tampak berminat dan bersemangat dalam menyajikan tarian. Jam pelajaran berakhir dan sebelum pertemuan ditutup peneliti mengingatkan agar pertemuan yang akan datang anak-anak supaya membawa kain dan setagen untuk latihan memakai kostum sederhana, kemudian peneliti dan kolabor memberi salam penutup.

CATATAN HARIAN SIKLUS II
PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2013
Waktu : 2 Jam pertemuan
Hasil Pengamatan :

Hari ini pertemuan kedua di siklus II. Pada pertemuan kedua ini peneliti akan mengenalkan cara memakai kostum secara sederhana, tujuannya agar siswa mengenal bagaimana cara memakai kostum sederhana untuk menari tari Golek Manis dan juga siswa agar terbiasa memakai kain agar nanti pada saat untuk pentas anak-anak tidak canggung lagi juga tidak merasa terganggu gerakan mereka dengan menggunakan kostum.

Anak-anak mengulang materi tari golek Manis dengan menggunakan kostum sederhana, anak-anak masih agak canggung dan tampak agak susah bergerak karena gerakannya agak kurang leluasa karena belum terbiasa menggunakan kain, namun anak-anak tampak semangat dalam melaksanakan pelajaran hari ini. Pertemuan hari ini selesai, peneliti memberikan salam penutup.

CATATAN HARIAN SIKLUS II
PERTEMUAN III

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Juli 2013

Waktu : 2 Jam pelajaran

Hasil Pengamatan :

Pertemuan ketiga dalam siklus II ini masih sama pertemuan yang lalu mengulang materi tari Golek Manis. Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk pelatihan hari ini. Siswa bersama dengan kelompok masing-masing mempersiapkan diri untuk berlatih di dalam kelompoknya.

Pelajaran berjalan dengan lancar hingga waktu pelajaran berakhir, peneliti memberikan motivasi serta meminta tetap bersemangat agar penampilan minggu depan jauh lebih baik dari hari ini karena minggu depan masing –masing tampil berkelompok dengan memakai kostum lengkap. Akhirnya peneliti menutup pertemuan dengan memberikan salam penutup.

CATATAN HARIAN SIKLUS II
PERTEMUAN IV

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juli 2013

Waktu : 2 Jam pelajaran

Hasil Pengamatan :

Pertemuan yang ke empat pada siklus II ini adalah merupakan pertemuan terakhir . Hari ini tibalah saatnya para siswa menampilkan hasil pembelajaran siklus II. Pada evaluasi ini siswa sudah memakai kostum lengkap tari Golek Manis, para siswa sudah mempersiapkan diri dengan kelompok masing-masing.

Evaluasi berjalan lancar para siswa sudah siap baik dari hafalan materi tari Golek Manis maupun mental maju di depan kelas untuk di uji dan diambil nilainya serta di lihat dari kelompok lain. Evaluasi di akhiri salam penutup dari peneliti dan kolabor.

Lampiran 12

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai	Rata- Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 74
		A	B	C	D	E			Tuntas/Tidak Tuntas
1	Adelina	85	80	80	80	80	405	81	T
2	Agus Supriyanto	80	80	75	75	80	390	78	T
3	Amelia Fitri Anwar S R	80	80	75	75	75	385	77	T
4	Andico Nugroho	75	75	75	80	75	380	76	T
5	Ayu Kartikasari P G	85	80	80	75	80	400	80	T
6	Bima Wahyu Prasetya W	80	80	75	75	80	390	78	T
7	Danang Duwi Isnanto	80	80	75	75	80	390	78	T
8	Dewi Sugiarti	85	85	80	80	80	410	82	T
9	Edi Kuncoro	85	80	80	75	80	400	80	T
10	Feny Kusumawati	85	85	85	80	85	420	84	T
11	Feri Agung R	80	80	75	75	80	390	78	T
12	Fitri Astuti	80	80	75	75	80	390	78	T
13	Fitri Devi Sulistyowati	85	80	80	80	80	405	81	T
14	Galih Ramadhan Jati	85	80	80	80	80	405	81	T
15	Hida Nurul Okviani	85	80	80	75	85	410	82	T
16	Ifi Mubituari	85	80	80	80	80	405	81	T
17	Ihsan Afif Mustaqim	85	80	85	80	80	410	82	T
18	Khoirunisa Nur Azizah	85	85	85	80	80	415	83	T
19	Meita Diniati	85	80	80	80	80	405	81	T
20	Muhammad Fauzi D S	80	75	75	75	80	360	78	T
21	Muhammad Zuhud	80	80	80	80	80	400	80	T
22	Nanik Nur Widiastuti	85	80	80	80	80	405	81	T
23	Ogie Ade K	80	80	75	75	80	390	78	T
24	Poppy Yunike	85	85	85	80	80	415	83	T
25	Rahayu Wulandari	85	85	80	80	80	410	82	T
26	Ridho Dwi Nugroho	80	80	85	80	80	405	81	T
27	Riska Wahyu Putri N	85	80	80	75	80	400	80	T
28	Risky Ramadhan	85	80	80	75	80	400	80	T
29	Riyanti Mawar S	85	80	80	80	85	410	82	T
30	Sigit Purwanto	80	80	75	75	80	390	78	T
31	Syaiful Adnan	70	70	70	70	75	360	72	T
32	Wahyuningtyas Dewi R	85	85	80	75	80	405	81	T

80,2

Lampiran 13

LEMBAR PENG AMATAN KETRAMPILAN KOOPERATIF SISWA
SIKLUS I

NO	Ketrampilan Kooperatif	Klpk	Klpk	Klpk	Klpk	Klpk	Klpk
		1	2	3	4	5	6
1	Menghargai pendapat orang lain	10	10	8	10	8	10
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	8	8	8	8	8	8
3	Mengundang orang lain untuk bicara	8	8	8	8	8	8
4	Mendengarkan dengan aktif	8	10	8	8	8	8
5	Bertanya	8	10	8	8	8	8
6	Tidak berbeda dalam tugas	10	10	8	8	8	10
7	Menyelesaikan tugas tepat waktu	8	8	8	9	8	10
8	Berada dalam kelompok	7	8	8	8	8	10
9	Memeriksa ketepatan	8	10	8	8	8	8
10	Membuat ringkasan	10	8	8	10	8	10
	Jumlah skor kelompok	85	90	80	85	80	90

Rata-rata Skor Pengamatan Ketrampilan Kooperatif Siswa Siklus I = 85

Karanganyar, 11 Juni 2013
Pengamat

Sri Wahyuni,S.Sn
NIP:19730312 200701 2 007

Lampiran 14

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS I

NO	Aspek Yang Dinilai	Klpk 1	Klpk 2	Klpk 3	Klpk 4	Klpk 5	Klpk 6	Rata rata
1	Respon dalam pembelajaran	85	75	75	80	80	85	80
2	Ketrampilan Kooperatif siswa	85	90	80	85	80	90	85
3	Motivasi dan Partisipasi	80	75	70	85	75	70	75
4	Pemahaman langkah kerja	80	80	75	70	70	75	75
5	Penyeselaian Tugas	90	90	75	80	80	85	85
6	Suasana Kelas Kondusif	80	80	75	80	80	85	80
7	Keterlibatan Siswa	80	80	80	75	85	80	80

Rata-rata Hasil Proses Pembelajaran Siklus I = 80

Karanganyar, 11 Juni 2013
Pengamat

Sri Wahyuni,S.Sn
NIP: 19730312 200701 2 007

Lampiran 15

**LEMBAR PENGAMATAN KETRAMPILAN KOOPERATIF SISWA
SIKLUS II**

NO	Ketrampilan Kooperatif	Klpk	Klpk	Klpk	Klpk	Klpk	Klpk
		1	2	3	4	5	6
1	Menghargai pendapat orang lain	10	10	10	10	10	10
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	8	10	10	8	8	8
3	Mengundang orang lain untuk bicara	8	8	8	8	10	8
4	Mendengarkan dengan aktif	10	10	10	8	8	8
5	Bertanya	10	10	10	8	8	8
6	Tidak berbeda dalam tugas	10	8	8	8	10	8
7	Menyelesaikan tugas tepat waktu	8	8	9	8	8	8
8	Berada dalam kelompok	10	8	10	8	8	8
9	Memeriksa ketepatan	10	8	10	9	10	10
10	Membuat ringkasan	10	10	10	10	10	9
	Jumlah skor kelompok	94	90	95	85	90	85

Rata-rata Skor Pengamatan Ketrampilan Kooperatif Siswa Siklus II= 90

Karanganyar, Juni 2013
Pengamat

Sri Wahyuni,S.Sn
NIP 19730312 200701 2 007

Lampiran 16

LEMBAR PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS II

NO	Aspek Yang Dinilai	Klpk 1	Klpk 2	Klpk 3	Klpk 4	Klpk 5	Klpk 6	Rata rata
1	Respon dalam pembelajaran	85	75	75	80	80	85	80
2	Ketrampilan Kooperatif siswa	85	90	80	85	80	90	85
3	Motivasi dan Partisipasi	80	75	70	85	75	70	75
4	Pemahaman langkah kerja	80	80	75	70	70	75	75
5	Penyeselaian Tugas	90	90	75	80	80	85	85
6	Suasana Kelas Kondusif	80	80	75	80	80	85	80
7	Keterlibatan Siswa	80	80	80	75	85	80	80

Rata-rata Hasil Proses Pembelajaran Siklus I = 80

Karanganyar, 9 Juli 2013
Pengamat

Sri Wahyuni,S.Sn
NIP: 19730312 200701 2 007



Gambar 11
Papan nama bagian depan SMP Negeri 5 Karanganyar
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar 12
Pintu masuk utama SMP Negeri 5 Karanganyar
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar 13
Gedung bagian depan SMP Negeri 5 Karanganyar
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar 14
Visi dan Misi Sekolah
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar 14
Halaman Sekolah
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar 15
Peneliti/guru dan Ibu Hj. Endang Retna Wulan, S.Pd, M.Pd.
Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Karanganyar
(Foto: Muji, 2013)



Gambar 16
Peneliti dan kepala Sekolah Ibu Hj. Endang Retna Wulan, S.Pd, M.Pd
Konsultasi dan pengesahan RPP
(Foto: Muji,2013)



Gambar 17
Pembelajaran awal
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar11
Peneliti beserta siswa mencoba memakai kostum sederhana
(Sri Wahyuni, 2013)



Gambar 12
Siswa kelompok satu sedang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar 13
Siswa kelompok dua sedang mempresentasikan hasil diskusi dengan semangat
(Foto: Suparti, 2013)



Gambar 14
Peneliti dengan kolabor berdiskusi tentang hasil presentasi
(Foto: Okta, 2013)



Gambar 15
Peneliti bersama kolaborator sedang mengevaluasi hasil akhir
(Foto: Okta, 2013)



Gambar 16
Pada saat evaluasi siswa tampak percaya diri dengan memakai kostum lengkap
(Foto: Okta, 2013)

HASIL TES FORMATIF SETELAH TINDAKAN
SISWA SMP NEGERI 5 KARANGANYAR

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai	Rata- rata	Kriteria Ketuntasan
		A	B	C	D	E			Minimal (KKM): 74
		Tuntas/Tidak Tuntas							
1		85	80	80	80	80	405	81	T
2		80	80	75	75	80	390	78	T
3		80	80	75	75	75	385	77	T
4		65	60	65	65	70	325	65	TT
5		85	80	80	75	80	400	80	T
6		80	80	75	75	80	390	78	T
7		80	80	75	75	80	390	78	T
8		85	85	80	80	80	410	82	T
9		85	80	80	75	80	400	80	T
10		85	85	85	80	85	420	84	T
11		80	80	75	75	80	390	78	T
12		80	80	75	75	80	390	78	T
13		85	80	80	80	80	405	81	T
14		80	80	75	75	80	390	78	T
15		85	80	80	75	80	400	80	T
16		85	80	80	80	80	405	81	T
17		85	80	85	80	80	410	82	T
18		85	85	85	80	80	415	83	T
19		85	80	80	80	80	405	81	T
20		70	70	75	75	70	360	72	TT
21		80	80	80	80	80	400	80	T
22		85	80	80	80	80	405	81	T
23		80	80	75	75	80	390	78	T
24		85	85	85	80	80	415	83	T
25		85	85	80	80	80	410	82	T
26		85	80	80	80	80	405	81	T
27		85	80	80	75	80	400	80	T
28		85	80	80	75	80	400	80	T
29		85	80	80	80	80	405	81	T
30		80	80	75	75	80	390	78	T
31		75	70	70	70	75	360	72	TT
32		85	85	80	75	80	405	81	T